



## DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP KUNJUNGAN IMUNISASI DASAR DI POSYANDU KOTA TERNATE

*The Impact of the Covid-19 Pandemic on Basic Immunization Visits at the Posyandu in Ternate*

Marhaeni Hasan<sup>1</sup>, Fera The<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

\*E-mail: [fera\\_the@yahoo.com](mailto:fera_the@yahoo.com)

### ABSTRACT

*Immunization is an effort to actively generate or increase a person's immunity to a disease, so that if one day they are exposed to the disease, they will not get sick or only experience mild illness. Based on data from the Ministry of Health analysis, it shows that during the COVID-19 pandemic there has been a decline in both immunization coverage and PD3I surveillance performance because most of the surveillance officers are more focused on COVID-19 surveillance. This study aims to determine the impact of the Covid 19 pandemic on basic immunization visits at the Ternate City Posyandu. This type of research is cross-sectional using univariate and bivariate analysis. Samples were taken by cluster random sampling technique. This research was conducted at the Posyandu Puskesmas in the area of Ternate City/Ternate Island. The data collection tool was in the form of a questionnaire with structured questions. The results showed that there was no relationship between education and immunization visits ( $p=0.696$ ). There was no relationship between maternal age and the level of immunization visits ( $p=0.263$ ). There was no relationship between mother's occupation and the level of immunization visits ( $p=0.776$ ). There was relationship between the level of knowledge with immunization visits ( $p=0.000$ ). There was no relationship between attitude and level of immunization visits ( $p=0.428$ ).*

**Keywords:** COVID-19, Immunization, Ternate

### ABSTRAK

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Berdasarkan data analisis Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 telah terjadi penurunan baik cakupan imunisasi maupun performa surveilans PD3I karena sebagian besar petugas surveilans lebih fokus mengerjakan surveilans COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid 19 terhadap kunjungan imunisasi dasar di Posyandu Kota Ternate. Jenis penelitian ini adalah cross-sectional dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Sampel di ambil dengan teknik cluster random sampling. Penelitian ini dilakukan di Posyandu puskesmas area Kota Ternate/Pulau Ternate..Alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan pertanyaan yang terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kunjungan imunisasi ( $p=0,696$ ). Tidak terdapat hubungan antara usia ibu dan tingkat kunjungan imunisasi ( $p=0,263$ ). Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat kunjungan imunisasi ( $p=0,776$ ). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan imunisasi ( $p=0,000$ ). Tidak terdapat hubungan antara sikap dan tingkat kunjungan imunisasi ( $p=0,428$ ).

**Kata Kunci:** COVID-19, Imunisasi, Ternate

### PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, imunisasi merupakan salah satu upaya prioritas Kementerian Kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang dilakukan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk menurunkan angka kematian pada anak (Kemenkes, 2015).



Jenis- jenis imunisasi dasar, yaitu: BCG, yaitu imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah penyakit TBC. Kemudian imunisasi dasar Hepatitis B, yang diberikan untuk mencegah penyakit hepatitis B. Selanjutnya DPT, yaitu imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Kemudian imunisasi dasar Campak, yang diberikan untuk mencegah penyakit campak dan yang terakhir imunisasi dasar Polio, yang diberikan untuk mencegah penyakit polio (IDAI, 2014).

Adanya COVID-19 yang terjadi secara global sejak ditetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 oleh *World Health Organization* (WHO), memberikan dampak pada pelaksanaan program kesehatan khususnya pelayanan imunisasi dan surveilans PD3I. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Global Alliance for Vaccine and Immunization* (GAVI), WHO dan data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyebutkan bahwa setidaknya 80 juta anak usia kurang dari 1 tahun memiliki risiko untuk menderita penyakit difteri, campak dan polio akibat terganggunya pelayanan imunisasi rutin di tengah pandemi COVID-19 (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data analisis Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 telah terjadi penurunan baik cakupan imunisasi maupun performa surveilans PD3I karena sebagian besar petugas surevilans lebih fokus mengerjakan surveilans COVID-19. Data cakupan Imunisasi pada bulan Januari sampai April 2020 yang dibandingkan dengan 2019 pada kurun waktu yang sama menunjukkan penurunan mulai dari 0.5% sampai dengan 87%. Pada cakupan OPV4, penurunan paling besar terjadi di bulan April 2020 dibandingkan April 2019 yaitu sebesar 46.5% (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi dorongan untuk melakukan study mengenai Dampak pandemi covid 19 terhadap kunjungan imunisasi dasar di Posyandu kota Ternate.

## METODE

### Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *cross sectional* dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat, dilaksanakan di Posyandu puskesmas area Kota Ternate / Pulau Ternate (Puskesmas Kota, Siko, Kalumata, Kalumpang, Sulamadaha, Jambula, Bahari Berkesan, Gambesi) pada bulan Juni- Agustus 2021.

### Jumlah dan cara pengambilan subjek

Jumlah sampel atau responden yang menjadi subjek penelitian ini sebanyak 288 ibu yang memiliki anak berusia 0-2 yang pernah membawa anaknya melakukan kunjungan ke Posyandu. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster random sampling*.

### Jenis dan cara pengumpulan data

Jenis data yang diambil merupakan data primer, pengumpul data berupa pengisian kuesioner dengan pertanyaan yang terstruktur.

### Pengolahan dan analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil pengumpulan data kemudian diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis univariat dan analisis data bivariat untuk melihat dampak pandemic Covid 19 terhadap kunjungan imunisasi dasar.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada ibu yang memiliki anak berusia 0-2 tahun di wilayah puskesmas area Kota Ternate yang pernah membawa anaknya melakukan kunjungan ke POSYANDU yang berjumlah 288 responden.

### A. Karakteristik Demograf

Tabel 1. Sebaran Karakteristik Demografi Subjek

Karakteristik Demograf	Jumlah	Persentase
<b>Usia</b>		
• <25 Tahun	62	21.5
• 25-34 Tahun	185	64.2
• >35 Tahun	41	14.2



<b>Pendidikan</b>		
• TIDAK SEKOLAH	1	0.3
• SD	8	2.8
• SMP	26	9.0
• SMA	170	59.0
• PT	83	28.8
<b>Pekerjaan</b>		
• IRT	235	81.6
• ASN	16	5.6
• WIRASWASTA	9	3.1
• SWASTA	28	9.7

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat adanya perbedaan sebaran usia dari subjek penelitian. Subjek penelitian di kelompok usia dibawah 25 tahun berjumlah 62 orang (21,5%), kelompok usia 25-34 tahun terdapat 185 orang (64,2%), dan kelompok usia lebih dari 35 tahun berjumlah 41 orang (14,2%).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa subjek penelitian paling banyak pada tingkat pendidikan SMA berjumlah 170 orang (59%) dan subjek penelitian yang paling sedikit yang tidak sekolah yaitu 1 orang (0,3%).

Berdasarkan tabel di atas subjek penelitian paling banyak bekerja sebagai IRT yaitu 235 orang (81,6%) dan paling sedikit bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 9 orang (3,1%).

### B. Kunjungan Imunisasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat subjek penelitian yang melakukan kunjungan imunisasi dan yang tidak melakukan kunjungan imunisasi.

Tabel 2. Distribusi Responden Kunjungan Imunisasi

<b>Distribusi responden berdasarkan Kunjungan imunisasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
• Melakukan Kunjungan	127	44,1
• Tidak Melakukan Kunjungan	161	55,9
<b>Total</b>	<b>288</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat subjek penelitian yang tidak melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 161 orang (55,9%) dan yang melakukan kunjungan imunisasi ada 127 orang (44,1%).

### C. Gambaran Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat pengetahuan subjek penelitian mengenai imunisasi.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Imunisasi

<b>Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
• Kurang	89	30,9
• Sedang	90	31,2
• Baik	109	37,8
<b>Total</b>	<b>288</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden mengenai imunisasi yang berpengetahuan kurang sebanyak 89 orang (30,9%), subjek penelitian yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 90 orang (31,2%), dan subjek penelitian yang memiliki pengetahuan baik yaitu 109 orang (37,8%).



#### D. Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat hubungan pendidikan dengan kunjungan imunisasi.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan Responden dengan Kunjungan Imunisasi

Pendidikan	Melakukan Kunjungan Imunisasi		Total	Signifikansi
	IYA	TIDAK		
TIDAK SEKOLAH	1	0	1	0.696*
SD	3	5	8	
SMP	11	15	26	
SMA	72	98	170	
PT	40	43	83	
Total			288	

Hasil analisis yang didapatkan ibu yang melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 72 orang memiliki tingkat pendidikan SMA dan ibu yang tidak melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 98 orang memiliki tingkat pendidikan SMA. Didapatkan nilai  $p=0,696$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan imunisasi.

#### E. Hubungan Usia dengan Kunjungan Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat hubungan usia dengan kunjungan imunisasi.

Tabel 5. Hubungan Usia Responden dengan Kunjungan Imunisasi

Usia Ibu (Tahun)	Melakukan Kunjungan Imunisasi		Total	Signifikansi
	IYA	TIDAK		
< 20 Tahun	33	29	62	0.263*
20 - 35 Tahun	77	108	185	
> 35 Tahun	17	24	41	
Total			288	

Hasil analisis yang didapatkan ibu yang melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 77 orang berusia 20 – 35 tahun dan ibu yang tidak melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 108 orang berusia 20 – 35 tahun. Didapatkan nilai  $p=0,263$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dan tingkat kunjungan imunisasi.

#### F. Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat hubungan pekerjaan dengan kunjungan imunisasi.

Tabel 6. Hubungan Pekerjaan Responden dengan Kunjungan Imunisasi

Pekerjaan	Melakukan Kunjungan Imunisasi		Total	Signifikansi
	IYA	TIDAK		
IRT	104	131	235	0.776*
ASN	6	10	16	
SWASTA	14	14	28	
WIRASWASTA	3	6	9	
Total			288	

Hasil analisis yang didapatkan ibu yang melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 104 orang memiliki pekerjaan sebagai IRT dan ibu yang tidak melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 131 orang memiliki pekerjaan sebagai IRT. Didapatkan nilai  $p=0,776$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan tingkat kunjungan imunisasi.



### G. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat hubungan pengetahuan dengan kunjungan imunisasi.

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Responden dengan Kunjungan Imunisasi

Pengetahuan	Melakukan Kunjungan Imunisasi		Total	Signifikansi
	IYA	TIDAK		
Baik	97	12	109	.000*
Cukup	55	35	99	
Kurang	11	78	89	
Total			288	

Hasil analisis yang didapatkan ibu yang melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 97 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan ibu yang tidak melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 12 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Didapatkan nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan imunisasi.

### H. Hubungan Sikap dengan Kunjungan Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat hubungan sikap dengan kunjungan imunisasi.

Tabel 4.7 Hubungan Sikap Responden dengan Kunjungan Imunisasi

Sikap	Melakukan Kunjungan Imunisasi		Total	Signifikansi
	IYA	TIDAK		
Baik	96	128	224	0.428*
Cukup	31	33	64	
Total			288	

Hasil analisis yang didapatkan ibu yang melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 96 orang memiliki sikap yang baik dan ibu yang tidak melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 128 orang memiliki sikap yang baik. Didapatkan nilai  $p=0,428$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat kunjungan imunisasi.

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Demograf

Berdasarkan tabel 4.1, karakteristik usia pada penelitian ini terdapat 288 responden, mayoritas responden adalah ibu dengan rentang usia 25-34 tahun (usia produktif) sebanyak 185 orang (64,2%), 62 orang (21,5%), adalah ibu berusia dibawah 25 tahun, dan sisanya merupakan ibu dengan usia lebih dari 35 tahun (non produktif) sejumlah 41 orang (14,2%). Hal ini membuktikan bahwa ibu pada usia 25-34 tahun mempunyai kemungkinan lebih besar untuk melaksanakan imunisasi dasar lengkap kepada batitanya dibandingkan ibu yang berusia lebih dari 35 tahun dan usia kurang dari 25 tahun.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan dari 288 responden, distribusi pendidikan ibu bervariasi mulai dari yang tidak sekolah hingga ada yang lulusan perguruan tinggi. Mayoritas adalah ibu yang pendidikannya SMA dengan jumlah 170 orang (59%). Hal ini sejalan dengan penelitian Maghfirah, Yusuf and Hajar (2017) yang menyatakan bahwa mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah ibu dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 37 orang (44%) dari 84 responden. Pendidikan seseorang berpengaruh dalam cara pemahaman dan penyerapan informasi atau pengetahuan yang didapatkan. Pendidikan seseorang bisa menjadi pondasi yang menunjang pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi tingkat responsif ibu terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. (Maghfirah, Yusuf and Hajar, 2017) Tidak hanya pendidikan, pengalaman juga menjadi salah satu pertimbangan orang tua dalam pelaksanaan imunisasi terhadap anaknya, pengalaman yang



baik menimbulkan pandangan yang baik, namun sebaliknya pengalaman yang buruk dapat memengaruhi ibu untuk tidak mengimunisasi anaknya (Hudhah and Hidajah, 2017).

Distribusi berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu terdapat 288 responden, mayoritas adalah ibu yang hanya memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu berjumlah 235 orang (81,6%). Selain itu, terdapat 28 orang (9,7%) pekerja swasta, 16 orang (5,6%) bekerja sebagai ASN, dan sisanya 9 orang (3,1%) bekerja sebagai wiraswasta. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surury et al. (2021) di wilayah Jabetabek yang menyatakan bahwa berdasarkan karakteristik pekerjaan, terdapat 94 (65,3%) ibu tidak bekerja dari 170 responden. Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan imunisasi terhadap anak, ibu yang tidak bekerja kemungkinan besar mempunyai banyak waktu luang untuk memperhatikan anaknya salah satunya mengenai kesehatan sehingga akan membawa anaknya ke tempat imunisasi (Surury et al., 2021).

## B. Kunjungan Imunisasi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 diketahui bahwa dari 288 responden terdapat 127 orang (44,1%) yang hadir atau ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi. Adapun 161 orang (55,9%) tidak hadir atau tidak berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi. Artinya lebih banyak ibu yang tidak mengunjungi tempat imunisasi daripada ibu yang membawa anaknya mengunjungi tempat imunisasi. Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) di puskesmas Massenga Poliwali Mandar yang menyatakan bahwa terjadi penurunan kunjungan imunisasi sekitar 11,33% dari tahun sebelumnya. Hasil yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Suarca (2020) di RSUD Wangaya Kota Denpasar yang menyatakan bahwa ada penurunan kunjungan imunisasi antara tahun 2019 dengan tahun 2020 dimana perbedaan bermakna tampak pada bulan Mei-Juli. Pemberian imunisasi merupakan komponen penting bagi kesehatan bayi dan anak. Sebab imunisasi sudah terbukti sebagai upaya intervensi kesehatan yang sangat efisien untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian serta meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi dan anak. Imunisasi memicu imunitas tubuh sehingga dapat melindungi bayi dan anak dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), seperti TBC, polio, hepatitis B, difteri, tetanus, dan lain-lain (Felicia and Suarca, 2020).

## C. Gambaran Pengetahuan

Pada tabel 4.3, distribusi berdasarkan karakteristik pengetahuan ibu dari 288 responden, ada 244 orang (84,7%) memiliki pengetahuan sedang tentang imunisasi, adapun 35 orang (12,2%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai imunisasi, dan sisanya hanya 9 orang (3,1%) yang mempunyai pengetahuan baik mengenai imunisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, Shafira and Haris (2018) di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi yang menyatakan bahwa 45 responden (46,4%) dari total 97 responden adalah ibu yang memiliki pengetahuan sedang tentang imunisasi. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Hudhah & Hidajah (2017) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang memiliki persentase tertinggi (59%) dibanding ibu dengan pengetahuan baik maupun sedang.

Pengetahuan orang tua khususnya ibu bergantung pada informasi yang diterima baik secara lisan maupun tulisan dan juga pemahamannya terhadap informasi tersebut. Tinggi atau rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat memengaruhi pemberian imunisasi terhadap bayinya secara lengkap, semakin baik pengetahuan ibu tentang imunisasi maka semakin besar kemungkinan bayi atau anak mendapatkan imunisasi (Mulyani, Shafira and Haris, 2018).

## D. Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Imunisasi

Berdasarkan hasil analisa statistik, diperoleh hasil  $p > 0,05$  ( $p = 0,696$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan imunisasi. Ditemukan serupa hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Savitri dan Chairani (2021) dengan hasil pendidikan ibu tidak memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak dari ibu pekerja buruh ( $p > 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Aslinar dan Desiana (2020) menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan keikutsertaan imunisasi MR ( $p = 0,664$ ). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kibreab, Lewycka dan Tewelde (2020) yaitu ada hubungan antara pendidikan ibu dan imunisasi lengkap pada anak usia 12-23 bulan di Eritrea. Ditemukan bahwa anak dari ibu yang



tamat SD atau lebih tinggi cenderung divaksinasi lengkap dibandingkan anak dari ibu yang tidak berpendidikan.

Hubungan antara pendidikan ibu dan kunjungan imunisasi tidak memberikan hasil signifikan dapat disebabkan karena pengetahuan orang tua bukan hanya dari pendidikan formal tapi dapat diperoleh melalui media massa dan kampanye. Hubungan antara pendidikan ibu dan imunisasi lengkap dipengaruhi oleh indeks kekayaan rumah tangga, kunjungan ANC ibu, wilayah, dan kepemilikan kartu vaksinasi. Anak dari ibu yang mengikuti ANC 1-3 kali, anak dari keluarga kaya, anak yang memiliki kartu vaksinasi, dan anak yang tinggal di wilayah yang penduduknya statis dan akses terhadap pelayanan kesehatan relatif baik lebih mungkin untuk diimunisasi lengkap (Kibreab, Lewycka and Tewelde, 2020; Putri, Aslinar and Desiana, 2020).

Pendidikan adalah suatu proses belajar berkesinambungan dalam suatu lembaga formal. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, meskipun pengetahuan dapat diperoleh dari teman dan lingkungan tempat tinggal. Pendidikan yang dimiliki seorang ibu akan mempengaruhi kesehatan anak yang lebih baik secara umum, karena ibu yang berpendidikan cenderung lebih mengetahui cara mencegah penyakit dan membuat keputusan yang lebih baik tentang perilaku mencari kesehatan, termasuk imunisasi. Seorang ibu yang berpendidikan diharapkan dapat mengumpulkan informasi kesehatan dari petugas kesehatan atau media massa. (Mariati, Ismail and Hakimi, 2017; Kibreab, Lewycka and Tewelde, 2020; Simanjuntak, 2020; Hanka and Surjono, 2021)

Strategi untuk meningkatkan imunisasi, seperti pendidikan kesehatan dan kampanye informasi, penyimpanan kartu vaksinasi, dan pelayanan penjangkauan, harus direncanakan dengan sasaran ibu-ibu yang tidak berpendidikan, tidak menghadiri ANC, dari rumah tangga miskin dan tinggal di wilayah yang masyarakatnya nomaden dan akses layanan kesehatan sulit dijangkau (Kibreab, Lewycka and Tewelde, 2020).

#### **E. Hubungan Usia dengan Kunjungan Imunisasi**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, didapatkan ibu yang melakukan kunjungan imunisasi sebanyak 77 orang dengan usia 20-35 tahun dan sebanyak 108 orang dengan usia 20-35 tahun yang tidak melakukan kunjungan imunisasi, dari sampel tersebut didapatkan nilai  $p=0,263$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dan tingkat kunjungan imunisasi. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Hayyudini, Suyatno, dan Dharmawan (2017) pada penelitian di Puskesmas Kedungmundu, didapatkan nilai  $p=0,629$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan status imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan. Dikatakan bahwa ibu berumur muda dengan anak pertama cenderung lebih memperhatikan imunisasi anaknya dibandingkan dengan ibu yang berumur tua dengan anak yang lebih dari satu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hudhah dan Hidajah (2017) juga ditemukan hasil yang sama, didapatkan nilai  $p=0,754$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan status imunisasi dasar yang lengkap.

#### **F. Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Imunisasi**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dari 235 orang, terdapat 104 ibu yang melakukan kunjungan imunisasi dengan pekerjaan sebagai IRT dan terdapat 131 ibu yang tidak melakukan kunjungan imunisasi dengan pekerjaan sebagai IRT, dari sampel tersebut didapatkan nilai  $p=0,776$  sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan tingkat kunjungan imunisasi. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Hudhah dan Hidajah (2017) pada Puskesmas Gayam, Kabupaten Sumenep, didapatkan nilai  $p=0,592$  sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap.

Namun, hasil yang berbeda didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Surury et al. (2021) pada wilayah Jadetabek, didapatkan nilai  $p=0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hastuty (2020) di Desa Kasang, wilayah kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi didapatkan nilai  $p=0,00$  sehingga bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Pada penelitian ini terdapat 31 ibu yang bekerja (59,62%) yang tidak melakukan imunisasi dasar yang lengkap maka



dikatakan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki dampak negatif terhadap pemeliharaan anaknya dalam hal ini imunisasi dasar lengkap.

#### G. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Imunisasi

Berdasarkan analisa statistik yang telah dilakukan, dengan total sampel 175 orang, 74 diantaranya melakukan kunjungan imunisasi dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 101 orang tidak melakukan kunjungan imunisasi lengkap dengan tingkat pengetahuan yang baik. Dari sampel tersebut didapatkan nilai  $p=0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan imunisasi.

Menurut Syukuriyah, Martomijoyo dan Rahmawati (2019) dikatakan bahwa pengetahuan tentang imunisasi meliputi pemahaman imunisasi, jenis imunisasi, dan jumlah pemberian imunisasi, dengan tingkat pengetahuan imunisasi yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya. Pada penelitian ini didapatkan nilai  $p=0,000$  maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Sahreni (2020) pada penelitian yang dilakukan pada Wilayah Posyandu Cendana, didapatkan nilai  $p=0,01 < 0,05$ , maka bisa disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi imunisasi *Measles & Rubella* (MR). Dari penelitian ini dikatakan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah cenderung untuk tidak berpartisipasi dalam imunisasi MR, dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih cenderung untuk ikut dalam imunisasi MR. Ada beberapa hambatan yang menyebabkan ibu dengan pengetahuan rendah tidak mengikuti kegiatan imunisasi seperti tidak setuju dengan imunisasi MR, pengaruh media, kesibukan, dan tingkat pendidikan dan faktor-faktor lainnya.

#### H. Hubungan Sikap dengan Kunjungan Imunisasi

Berdasarkan hasil analisa statistik, diperoleh hasil  $p>0,05$  ( $p=0,428$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tingkat kunjungan imunisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah, Yusuf dan Hajar (2017) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap ibu balita terhadap pemberian imunisasi polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh ( $p=0,290$ ). Hasil yang sama disampaikan oleh Hanka dan Surjono (2021) bahwa tidak ditemukan hubungan antara sikap dengan status imunisasi dasar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilya, Lestari and Asterina (2017) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi ( $p=0,003$ ).

Hubungan sikap dengan kunjungan imunisasi memberikan hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan karena ada beberapa hal yang memengaruhi penentuan sikap seseorang yaitu pengetahuan, pikiran, pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, keyakinan, media massa, lembaga pendidikan dan emosi seseorang, seperti sikap ibu mengantar anak ke posyandu untuk diberikan imunisasi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu mengenai imunisasi yang dapat mendorong ibu untuk mengantar anak imunisasi. Pembentukan sikap tidak berdiri sendiri, tapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak seperti suami, orang tua, teman, petugas, dan lain-lain (Emilya, Lestari and Asterina, 2017; Maghfirah, Yusuf and Hajar, 2017; Mariati, Ismail and Hakimi, 2017).

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kunjungan imunisasi ( $p=0,696$ ), tidak terdapat hubungan antara usia ibu dan tingkat kunjungan imunisasi ( $p=0,263$ ), tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat kunjungan imunisasi ( $p=0,776$ ), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan imunisasi ( $p=0,000$ ) dan tidak terdapat hubungan antara sikap dan tingkat kunjungan imunisasi ( $p=0,428$ ).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Khususnya dari Universitas Khairun yang telah memberikan bantuan dana dan kepercayaan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.





## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, F.D., Savitri, B. and Chairani, L. (2021) "Faktor yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak dari Ibu Pekerja Buruh di Musi Banyuasin," *Medical Scientific Journal*, 2(0). Available at: <https://jurnal.um-palembang.ac.id/MSJ/article/view/3184> (Accessed: December 17, 2021).
- Emilya, S, Lestari, Y & Asterina 2017, 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Tindakan Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang Tahun 2014', *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol.6, no.2, hh.387.
- Felicia, F, Suarca, I 2020, 'Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Mempengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID 19', *Sari Pediatri*, vol.22, no.3.
- Hanka, V.S. and Surjono, E. (2021) "Parental Knowledge, Attitude, and Behavior towards Basic Immunization," *Majalah Kedokteran Bandung*, 53(2). doi:10.15395/MKB.V53N2.2208.
- Hastuty, M. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi ...', *Jurnal Doppler*, 4(1), pp. 10–17. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/671>.
- Hayyudini, Suyatno, D. (2017) 'Hubungan Karakteristik Ibu, Pola Asuh Dan Pemberian Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Kota Semarang Tahun 2017)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), pp. 788–800.
- Hudhah, M. H. and Hidajah, A. C. (2017) 'Mother's behavior in complete basic immunization at gayam community health center sumenep regency', *Jurnal PROMKES*, 5(2).
- IDAI, 2014. Pedoman Imunisasi di Indonesia (5 ed.). Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Irawati, N.A.V. (2020) "Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID 19," *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2).
- Kemendes RI, 2015. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI, 2020. Buletin Surveilans PD3I & Imunisasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes. 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid 19. Jakarta. Kemendes RI.
- Kibreab, F., Lewycka, S. and Tewelde, A. (2020) "Impact of Mother's Education on Full Immunization of Children Aged 12-23 Months in Eritrea: Population and Health Survey 2010 Data Analysis," *BMC Public Health*, 20(1), p. 10. doi:10.1186/S12889-020-8281-0/TABLES/2.
- Maghfirah, N., Yusuf, S. and Hajar, S. (2017) "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Medisia*, 2(3). Available at: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKM/article/view/7138> (Accessed: December 16, 2021).
- Mariati, T., Ismail, D. and Hakimi, M. (2017) "Pengetahuan dan Sikap Orang Tua terhadap Status Imunisasi Anak di Bantul," *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(4).
- Mulyani, S., Shafira, N.N.A. and Haris, A. (2018) "Pengetahuan Ibu tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi," *JAMBI MEDICAL JOURNAL*, 6(1). doi:10.22437/JMJ.V6I1.4820.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Putri, A., Aslinar, A. and Desiana, D. (2020) "Hubungan Pengetahuan tentang Vaksin MR (Measles Rubella) dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Keikutsertaan Imunisasi MR di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 7(1). (Accessed: December 16, 2021).
- Putri, A.M., Saharuddin and Fitriani, R. (2021) "Perbandingan Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi dan Non Pandemi Covid-19," *UMI Medical Journal*, 6(1).
- Rusman, K.N.F. and Martha, E. (2021) "Impact Assessment of COVID 19 on Immunization Service for Children," *Jurnal PROMKES*, 9(2). doi:10.20473/jpk.v9.i2.2021.195-207.
- Sahreni, S. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Yang Memiliki Batita Dalam Imunisasi Measles & Rubella (Mr) Di Wilayah Posyandu Cendana Tahun 2019', *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 10(1), pp. 12–25. doi: 10.37776/zked.v10i1.433.



- Simanjuntak, N.H. (2020) “Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang,” *Anatomica Medical Journal* , 3(2). Available at: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AMJ>.
- Surury, I. *et al.* (2021) ‘Analisis Faktor Risiko Ketidاكلengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Jadetabek’, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1). Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>.
- Syukuriyah, N. L., Martomijoyo, R. and Rahmawati, A. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019 Factors That Influence Maternal Compliance In Providing Basic Immunization To Children Under Five In Purwajaya Village Krangkeng Sub-District Indramayu District in 2019’, 4(2), pp. 70–76.
- Wawan, A . Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika